

---

## INTEGRASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN MUHADARAH DI MAN 1 PANGKALPINANG

Dwi saprida ramami  
dwi280975@yahoo.com  
MAN 1 Pangkalpinang

### **Abstrak**

Penelitian ini melaporkan tentang Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Muhadarah di MAN 1 Pangkalpinang, yang menggali tentang (1) Bagaimanakah pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan muhadarah? (2) Apasaja yang menjadi karakter siswa pada mata pelajaran Agama Islam melalui kegiatan muhadarah?(3)Bagaimana hubungan pengintegrasian mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan muhadarah?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perolehan data melalui Wawancara, Pengamatan dan dokumentasi yang dilaksanakan untuk memperoleh kejelasan dari data yang diperoleh. Subjek dari penelitian ini adalah 5 guru Pendidikan Agama Islam, satu Pembina Muhadarah, dan tiga puluh siswa MAN 1 Pangkalpinang. Penemuan dari penelitian ini adalah; (1) secara teori materi yang dipelajari di dalam kelas terkait dengan setiap materi yang ditampilkan dalam kegiatan muhadarah dan menjadi acuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. (2) kegiatan muhadarah menumbuhkan karakter religious, disiplin, tanggungjawab, dan kreatif. (3) Pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan muhadarah terlihat pada karakter yang dicapai siswa dengan kompetensi keterampilan atau psikomotirik yang dicapai. Berdasarkan temuan tersebut direkomendasikan bahwa kegiaan muhadarah perlu terus dikembangkan karena menumbuhkan karakter sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013.

Kata Kunci: Integrasi, PAI, Karakter, Muhadarah

### **Abstract**

*This study reports on the Integration of Islami lessons in Muhadarah Activities in MAN 1 Pangkalpinang, which explores (1) How is the integration of Islamic lessons in Muhadarah activities? (2) What are the characteristics of students in Islamic lessons through muhadarah activities? (3) How is the relationship between integrating Islamic lessons with student character development through muhadarah activities? This study uses a qualitative method. Obtaining data through interviews, observations and documentation which are carried out to obtain clarity from the data obtained. The subjects of this study were 5 Islamic Religious Education teachers, a Muhadarah advisor, and thirty students . The findings reveal that (1) theoretically, the material learned in the classroom is related to each material displayed in muhadarah activities and becomes a reference for Islamic Religious Education teachers in accordance with the objectives*

*of the 2013 curriculum. (2) muhadarah activity builds character of religious, discipline, creative, and responsible, (3) the integration of Islamic lesson with muhadarah activity can be seen from the students' psychomotor character achievement. Based on the finding it is recommended that the muhadarah activity should be continuously developed because it build characters based on the objective of 2013 curriculum.*

*Keywords: Integration , the Islamic Lessons, Students'Characters, Muhadarah*

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar utama dalam dunia pendidikan oleh karena itu penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan tepat untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan dan pembelajaran rancangan kurikulum yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegagalan dalam pendidikan itu sendiri. (Finch, C.R. and Crunkilton, 1999) mengatakan bahwa kurikulum merupakan elemen utama dalam proses pendidikan di mana cakupan kurikulum sangatlah luas dan menyentuh kepada kebutuhan setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Sinambela (2017) Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja tetapi keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif sedangkan menurut Harun (2013) Pendidikan karakter mengatur tata kelakuan manusia pada aturan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental (*mental attitude*) manusia secara individu dalam aktivitas hidup.

Di zaman teknologi menjadi sangat dominan dan dibutuhkan masyarakat saat ini, tentu akan mempunyai dampak tersendiri bagi perkembangan karakter peserta didik yang membutuhkan cara tertentu untuk mengolah, mengatur lembaga pendidikan dengan baik dan bisa bersinergi dengan semua komponen pendidikan yang ada.

Madrasah *seyogya* mempunyai pola kegiatan yang tersusun sedemikian rupa untuk menonjolkan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dengan baik sehingga menjadi literasi yang dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dimana komponen penilaian K1 dan K2 dalam kurikulum 2013 menjadi satu kesatuan yang utuh

Salah satu kegiatan yang bisa dijadikan tempat penyaluran bakat dan minat siswa adalah *muhadharah*, kegiatan ini dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan *muhadharah* dikatakan sebagai pengintegrasian mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada kegiatan ini para peserta memberikan beberapa orasi, *theoretical*, pagelaran dan lain-lain yang dapat mendorong kreatifitas dengan menyalurkan minat dan bakat siswa yang pidato atau pun ceramah agama.

Pada penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengetahui pengintegrasian Mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak dan Alqur'an hadits pada kegiatan *Muhadharah* di MAN 1 Pangkalpinang sekaligus untuk mengetahui karakter-karakter yang dapat dikembangkan kepada peserta didik dalam kegiatan *Muhadharah*.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Melalui penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang hampir sama dengan yang penulis teliti diantaranya: Jurnal oleh Mujizatullah (2018) yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Islam pada Indonesia Melalui Materi Pembelajaran Pengembangan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan. Pada penelitiannya peneliti berusaha melihat pengintegrasian nilai-nilai karakter antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Mata pelajaran Agama. Pada pembahasannya dijelaskan tentang langkah-langkah pemberian materi menyimpulkan pikiran, pendapat dan gagasan nilai karakter keagamaan siswa yang diharapkan muncul. Bila di hubungkan dengan penelitian yang akan penulis teliti, penelitian ini mempunyai kesamaan pada penilaian karakter yang membedakannya adalah pada penelitian tersebut lebih spesifik untuk melihat karakter siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-qur'an hadist dan akidah pada kegiatan *muhadharah*.

Jurnal Evi susilowati (2013) yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan PKn mencantumkan karakter yang relevan di dunia kerja ke dalam perencanaan pembelajaran dan

menerapkannya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, strategi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kepada siswa, memberi contoh, dan memberi nasihat. Akan tetapi, guru tidak melakukan evaluasi terhadap karakter yang dikembangkan. Pencapaian pembentukan karakter tanggung jawab dan jujur adalah karakter yang paling sering dikembangkan pada pembelajaran PAI dan PKn. Pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis teliti berbeda pada metode penelitian dan penentuan mapel yang fokus pada mapel Pkn dan PAI dan dilaksanakan di sekolah umum, sementara yang akan penulis teliti lebih kepada pelaksanaan kegiatan muhadharah yang terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Tesis Muh Nasuken (2014) yaitu Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS-Sejarah di Kelas VIII MTS Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitiannya peneliti melihat adanya kontradiksi antara tujuan pengajaran dengan materi pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS Sejarah dilakukan dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan antara mata pelajaran IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan yang penulis teliti yaitu fokus ke mata pelajaran pendidikan agama dengan kegiatan *muhadharah*.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengambil data-data tertulis dari orang-orang yang diamati. Menurut Gunawan (2013) Metode deskriptif adalah metode yang mengkaji bentuk-bentuk aktivitas, karekterisitik, perubahan berubah kata-kata sehingga bisa menentukan persamaan dan perbedaan dengan penomena yang lainnya, dengan metode kualitatif di harapkan mudah memahami suatu peristiwa serta tingkah laku manusia dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk memahami object lebih mendalam. Sedangkan menurut J Moleong (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan

interview/wawancara guna menganalisa dan memahami perilaku/sikap dari individu atau kelompok, secara holistik yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada suatu kegiatan *muhadharah* yang ada di MAN 1 Pangkalpinang serta sejauh mana kegiatan tersebut dapat mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk karakter pada peserta didik.

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 pangkalpinang yang beralamat di JL. Depati Amir no 53 Kelurahan keramat kecamatan Rangkui kota pangkalpinang.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan selama 6 bulan mulai di keluarkannya Sk Pembimbing Nomor 1436 tahun 2019 dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan melihat kegiatan Muhadharah di MAN 1 Pangkalpinang, peneliti memulai pengambilan data yang diperlukan setelah keluar surat izin penelitian Nomor 66/In.40/PP.00.09/PPS/02/2020 tanggal 25 februari 2020.

#### 3. Sumber data dan jenis data

Menurut Sugiono (2017) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Adapun yang menjadi jenis data dalam penelitian terdiri dari:

##### a. Sumber data primer

Menurut Sugiono (2017) sumber data primer adalah: sumber data yang didapat dari sumber aslinya atau sumber data yang langsung baik berupa lisan maupun tulisan yang dapat memberikan informasi secara

menyeluruh sesuai kapasitasnya. Maka dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari beberapa informan yaitu:

1. Pembina *Muhadharah* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang yaitu Riskon, S.Ag
2. Guru – guru Mata pelajaran Akidah akhlak dan Qur’an hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang yaitu:
  - a. Suryani, S.Ag ( guru mata pelajaran Al-qur’an Hadits)
  - b. Taslimah, S.Ag ( guru mata pelajaran Al-qur’an Hadits)
  - c. Rizkon,S.Ag ( guru mata pelajaran akidah akhlak)
  - d. Mira Surita, S.Ag ( guru mata pelajaran akidah akhlak)
  - e. Sunardi, S.Ag ( guru mata pelajaran akidah akhlak)
3. Dari kurang lebih 900 siswa-siswi MAN 1 Pangkalpinang, peneliti mengambil sampling 30 orang Siswa-siswi masing-masing program studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang, pengambilan sample dilakukan dengan *probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sample dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiono (2017) Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang di peroleh dari berbagai macam sumber yang dapat di temukan penulis berkaitan dengan penelitiannya. Adapun sumber data sekunder yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen Kurikulum MAN 1 Pangkalpinang
2. Silabus dan perangkat pembelajaran Al-qur’an hadist dan Akidah akhlak yang di pergunakan oleh guru di MAN 1 Pangkalpinang
3. KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah
4. KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah
4. Teknik pengumpulan data

Menurut S emiawan (2010) dalam metode kualitatif peneliti penelitian dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah) teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara secara langsung pada responden sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang didalam observasi selama 3 kali lebih menekankan pada pengamatan tentang kegiatan *Muhadharah* yang di laksanakan oleh para siswa, kemudian untuk memperkuat dalam pengamatan peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru dan pembina *Muhadharah*.

#### 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu proses di mana peneliti mencari dan menyusun data dengan cara yang sistimatis dari hasil wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan lain-lain (Moleong, 2018). Sedangkan menurut Nurdin dkk (2009) dalam penelitian penganalisis data dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diambil. Ketika sebuah diambil secara kualitatif maka analisa data berdasarkan kan deduksi –induktif.

Berikut adalah proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Reduksi data (*data reduction* )

Reduksi data menurut Sugiono (2017) Setelah semua data disajikan dalam bentuk kalimat yang dinarasikan yang kemudian bisa dikaji secara ilmiah, dalam hal ini penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan lain-lain dan untuk penelitian kualitatif lebih banyak disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

Pada reduksi data, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa hal yang di amati baik pada kegiatan *Muhadharah*, pengamatan dan menganalisa karakter peserta didik maupun hal-hal lain yang menjadi cakupan permasalahan dari penelitian ini. Beberapa data diambil dari beberapa orang guru dan pembina *Muhadharah* serta dari peserta didik yang terlibat dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut.



#### b. Verifikasi data

Verifikasi adalah suatu cara pembentukan keabsahan dari suatu penelitian yang di dapat dari data-data yang dikumpulkan, pengolah data dari fakta-fakta yang empirik serta menemukan jawaban yang bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiono (2017), kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif dapat merupakan sebuah temuan yang belum pernah ada sehingga penelitian kualitatif dapat memberikan sebuah nuansa baru dan ilmu baru dalam sebuah karya ilmiah. Temuan dapat berupa gambaran dalam suatu objek yang pada awalnya masih kabur atau remang-remang yang kemudian menjadi sebuah gambaran yang jelas, yang semuanya di deskripsikan dalam sebuah kata-kata yang ditulis secara ilmiah.

#### 6. Pengujian keabsahan data

Pada pengujian keabsahan data untuk mengukur suatu sehingga terlihat *valid*, *reliable*, dan *objective*. Menurut J moleong (2018) Valid berarti ketepatan sebuah data sedangkan *objective* dapat diartikan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data maka *valid*, *reliable*, serta *objective* suatu penelitian tentu harus menggunakan instrument yang *valid* dan *reliable* juga.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

##### a. Meningkatkan ketekunan

Pada penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* yang mungkin pada awal bagian pengamatan peneliti masih merasa asing dan belum mendalami hal-hal yang terdapat pada kegiatan *Muhadharah* maka peneliti melakukan peningkatan lebih tekun dengan mengamati dengan seksama untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terus menerus terhadap kegiatan *Muhadharah* sehingga menemukan informasi yang valid dan reliable.

##### b. Triangulasi

Pada tahapan ini triangulasi digunakan untuk pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber di mana pada penelitian ini data diambil dari wawancara, observasi. Triangulasi teknik peneliti digunakan dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini, di mana ketika beberapa sumber data yang diambil kemudian dicek dan ditemukan perbedaan dengan kata lain menghasilkan data yang berbeda peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan sehingga akan ditemukan data yang dianggap benar.

c. Menggunakan bahan referensi

Untuk menentukan keabsahan data yang diambil bahan referensi juga peneliti digunakan dalam penelitian ini, di mana yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah data-data hasil wawancara, rekaman, photo-photo serta alat bantu lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan *muhadharah*

*Muhadharah* di MAN 1 Pangkalpinang dilaksanakan oleh para siswa merupakan bentuk dalam memahami pelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh guru di dalam kelas sehingga membantu siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam yang diajarkan karena kegiatan *muhadharah* tidak lepas dari materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh para guru khususnya yang peneliti teliti yaitu mata pelajaran akidah akhlak dan Al-qur'an hadits. Jika dikaitkan dengan kompetensi inti spiritual dan kompetensi inti sosial untuk semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kesamaan dalam kompetensi inti spritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anut dan kompetensi inti sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjsama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia yang

membedakan antara mata pelajaran adalah kompetensi dasar pada pengetahuan dan keterampilan.

Materi kompetensi dasar yang menjadi capaian kurikulum merupakan tema yang disajikan dalam kegiatan *muhadharah* yang diselenggarakan setiap jum'at pagi di MAN 1 Pangkalpinang dan ini merupakan pengintegrasian mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan *muhadharah*, dan menjadi point yang penting guna mengembangkan pendidikan agama Islam di madrasah.

Secara materi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-qur'an hadits dan akidah akhlak pada kegiatan *muhadharah* memang terkait dengan kompetensi dasar yang ada dikurikulum yang menjadi pembahasan untuk di pahami oleh para peserta didik dan terlihat pada silabus masing-masing mata pelajaran.

Dari kompetensi inti dan kompetensi dasar juga menunjukkan bahwa materi dakwah dipelajari pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas XII hal ini menunjukkan antara kegiatan *muhadharah* dan mata pelajaran Al-qur'an hadits terintegrasi secara langsung, lebih jauh materi kurikulum Al-qur'an hadits bisa terkait langsung dalam kegiatan *muhadharah* di mana setelah mendapatkan ilmu secara teori peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan *muhadharah*, artinya di kelas mendapatkan materi secara teori pada kegiatan *muhadharah* mempraktekkannya.

Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan KMA 183 untuk mengkategorikan pendidikan dikatakan sebagai pendidikan berkarakter dapat dilihat dari :(1) Pembelajaran Substantif. Dalam pembelajaran Substantif terlihat pada materi pelajaran yang terkait satu sama lain tidak hanya pelajaran-pelajaran fokus pada pengembangan watak peserta didik, seperti pendidikan Agama dan Pkn tetapi semua mata pelajaran terkait. Satu pelajaran bisa mendukung mata pelajaran yang lain. (2) Pembelajaran *Reflective*. Disini karakter nya melekat pada semua mata pelajaran, pengintegrasian semua pelajaran untuk semua jenjang,

pengintegrasian ini mengkaitkan materi-materi pelajaran dengan makna di belakang materi tersebut.

## 2. Karakter siswa pada mata Pelajaran Agama Islam melalui kegiatan *muhadharah*.

Dari beberapa data yang telah didapat dari wawancara di atas maka karakter yang muncul dalam kegiatan *muhadharah* adalah

### 1. Karakter religius

Karakter religius muncul ketika peserta didik dipandu dengan beberapa materi yang disajikan dalam *muhadharah* misalnya petugas *muhadharah* memandu para *audience* untuk bersyalaawat, melafalkan Asmaul-Husna, pembacaan ayat-ayat pendek, ceramah agama dan lain-lain, yang kesemuanya memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang cara hidup dalam kelslaman.

### 2. Karakter disiplin

Kedisiplinan dituntut kepada setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan *muhadharah* terlihat jelas ketika para siswa diharapkan datang tepat waktu, lebih awal dari hari-hari biasanya. Selain itu berpakaian sesuai dengan apa yang telah diatur oleh madrasah hal tentu dengan harapan para siswa dapat memupuk pola hidup disiplin dengan mengikuti semua aturan yang ada di madrasah.

### 3. Karakter tanggungjawab

Pada kegiatan *muhadharah* di MAN 1 Pangkalpinang dilakukan dengan pola membagi tugas masing-masing kelas dan setiap kelas berkewajiban untuk menentukan sendiri masing-masing petugas yang akan diberikan tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemandirian akan mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya.

### 4. karakter kreatif

Karakter kreatif menjadi tuntutan tersendiri pada kegiatan *muhadharah* di MAN 1 Pangkalpinang, di mana setiap kelas yang diberikan tugas akan menentukan tema yang mereka konsultasikan dengan wali kelas, pembina *muhadharah*, serta guru-guru mata pelajaran

yang terkait selebihnya anak-anak dengan kreasi mereka sendiri akan mengembangkan tema yang telah mereka musyawarah menjadi sebuah tampilan di atas panggung tentu saja tampilan yang bernilai pendidikan dan pengajaran.

Menurut Kesuma dkk (2018) Pengembangan karakter-karakter siswa dapat dikembangkan melalui ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga pengembangan karakter bukannya hanya terpaku ranah afektif saja ketiga ranah tersebut mempunyai irisan sehingga saling keterkaitan.

### **3. Hubungan pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan *muhadharah***

Dari data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan *muhadharah* memiliki hubungan yang sangat erat dalam pengembangan karakter siswa. Artinya, proses pengintegrasian antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* berdampak pada pengembangan karakter siswa.

Secara rinci data yang diperoleh dalam hal pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa menerangkan bahwa; pertama, memunculkan inovasi para siswa pada pelaksanaan *muhadharah* pada setiap tema yang disajikan.

Kedua, pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang terarah dengan mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan *muhadharah* memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengeksploitasi diri tersendiri sehingga mereka sadar untuk memperbaiki diri.

Ketiga, penghayatan terhadap pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dari materi yang disajikan yang merupakan integrasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pernah mereka pelajari sebelumnya di kelas bisa memunculkan perubahan karakter yang drastis pada diri para siswa.

Keempat, pelaksanaan *muhadharah* yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sejalan dengan implementasi

pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013 sangat sejalan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang diintegrasikan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan *muhadharah* sangat tepat untuk menjadi salah satu pola pembelajaran pendidikan karakter.

Menurut Tafsir (2016) beberapa hal yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

1. Isi kurikulum yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik mengacu pencapaian nilai-nilai pembiasaan yang positif.
2. Proses pembelajaran dan penilaian, konsep evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada tatanan kognitif tetapi juga pada afektif dan psikomotorik
3. Pengelolaan mata pelajaran yang mengintegrasikan untuk menunjang norma dan nilai kehidupan sehari-hari
4. Pengelolaan sekolah yang baik mulai dari manajemen, kurikulum pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang dapat memunculkan karakter peserta didik.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan *muhadharah*

Pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al-qur'an hadits dan Akidah akhlak terlihat jelas pada materi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik secara teori di dalam kelas setiap materi pelajaran terkait langsung dengan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan *muhadharah*,

Pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas XII terkait langsung dengan materi dakwah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan kegiatan *muhadharah* yang programkan di MAN 1 Pangkalpinang tentu

akan menambah ruang gerak lebih tearah kepada guru mata pelajaran untuk dapat mengexploitasi kemampuan anak- anak dalam memahami materi yang telah dituangkan dalam silabus.

Mengacu pada hal-hal tersebut di atas sangat penting sebuah kegiatan seperti *muhadharah* sebagai wadah anak-anak dan guru mata pelajaran untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif dan bisa di terima, sehingga penyampaian materi tidak hanya mudah dan cepat dipahami tetapi juga bisa diterima sehingga mudah untuk menjalankannya di kehidupan peserta didik.

2. Karakter siswa pada mata pelajaran Agama Islam melalui kegiatan muhadharah. Pada kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan sejak tahun 2014 di MAN 1 pangkalpinang telah memunculkan beberapa nilai-nilai karakter diantaranya:
  - a. Karakter religius
  - b. Karakter disiplin
  - c. Karakter bertanggungjawab.
  - d. Karakter kreatif

3. Hubungan pengintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Hubungan pengeintegrasian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan *muhadharah* terlihat pada karakter yang dicapai siswa pada kegiatan tersebut, hal ini tentu terkait juga dengan kompetensi keterampilan atau psikomotorik yang juga harus di capai oleh peserta didik. Dengan harapan para siswa tidak hanya mendapatkan ilmu berubah pengetahuan secara teori tetapi lebih pada implementasinya dalam kehidupan *lifeskill* mereka. Kemampuan karakter yang kuat dari kegiatan *muhadharah* merupakan implementasi dari kurikulum 2013 di mana nilai-nilai karakter menjadi acuan pada setiap materi mata pelajaran khusus nya pada mata pelajaran keagamaan, di mana pada kontek pendidikan karakter peserta didik dilihat sebagai manusia yang berketuhanan, membentuk watak untuk mewujudkan sebagai manusia yang terdidik.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 302.
- Kesuma, darma, Cepi Triatna, J. permana. (2018). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT.remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujizatullah, M. (2018). Integrasi nilai-nilai karakter keagamaan Islam pada bahasa Indonesia melalui materi pembelajaran penyimpanan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara di SMA Negeri Majene Sulawesi Barat. *KONFIKS: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Nasekun, M. (2014). *Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS sejarah di kelas VIII MTs Ma'arif Wadas kandangan Kandangan Temanggung tahun pelajaran 2014-2015*. IAIN Salatiga.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2009). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sinambela, P. N. J. M. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2), 17.
- Source: Finch, C.R. and Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in career and technical education*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: Albeta Bandung.
- Susilowati, E. (2013). Strategi pembentukan karakter siswa SMK Negeri 1 Lamongan melalui integrasi mata pelajaran pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 364–378.
- Tafsir, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis wahyu*. Jakarta: GAUNG PERSADA(GP) Press Jakarta.